

Efektifitas Program Magang Mahasiswa Bersertifikasi (PMMB) Dalam Mendukung Tujuan Mata Kuliah Kerja Praktik (KP) di Universitas Hang Tuah

Nirmalasari Idha Wijaya

Universitas Hang Tuah, Jl. Arif Rahman Hakim, Nomor 150, Surabaya, 60111 Telp. 031-5846261,
Email: nirmalasari@hangtuah.ac.id

ABSTRAK

Kurikulum Universitas Hang Tuah (UHT) menyajikan mata kuliah Kerja Praktik/magang bagi mahasiswanya. Magang atau kerja praktik merupakan salah mata kuliah dalam kurikulum dengan beban SKS 3, yang wajib diikuti oleh mahasiswa semester akhir yang sudah berhasil menempuh 110 SKS. Magang adalah teknik belajar yang melibatkan pengamatan individual pada pekerjaan dan penentuan umpan balik untuk memperbaiki kinerja atau mengoreksi kesalahan. Selain magang yang diwajibkan sesuai dengan kurikulum tersebut, di Universitas Hang Tuah juga diadakan magang di luar kurikulum yang diselenggarakan oleh lembaga Pusat Karir Universitas Hang Tuah bekerjasama dengan Forum Human Capital Indonesia (FHCI), yang disebut dengan Program Magang Mahasiswa Bersertifikasi (PMMB). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas PMMB dalam mendukung pencapaian tujuan mata kuliah kerja praktik pada kurikulum di Universitas Hang Tuah. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Tehnik pengambilan sampel dilakukan secara sensus, pengambilan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa Program Magang Mahasiswa Berprestasi cukup efektif dalam mendukung mata kuliah Kerja Praktek, yang merupakan program magang wajib dalam kurikulum di UHT. Dukungan ini terutama dalam meningkatkan kemampuan kompetitif mahasiswa yaitu berupa peningkatan keterampilan dan etika dalam bekerja.

Kata kunci - magang, mahasiswa, efektivitas, dunia industri

1. PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sejak tahun 2010 telah melaksanakan program penyelarasan pendidikan dengan dunia industri. Ada sembilan kendala yang menjadi faktor ketidakselarasan pendidikan dengan dunia industri yang menjadi alasan diperlukannya kerjasama pendidikan dalam bentuk kurikulum magang.

Sembilan faktor tersebut ditulis dalam fishbone diagram dari Kemendikbud, diantaranya:

1. Kemampuan pengajar dalam hard skill dan soft skill.
2. Metode pembelajaran yang masih tradisional.
3. Kurangnya sarana dan prasarana, terutama fasilitas dan peralatan praktik yang masih kurang menjadi kendala.
4. Ketidaksesuaian kurikulum, dari hasil survey yang dilakukan, pendidikan formal belum sepenuhnya memberikan bekal bagi lulusannya untuk dapat bekerja sesuai dengan bidang keahlian. Diharapkan DUDI (Dunia Industri) dapat berpartisipasi dalam penyusunan kurikulum sehingga didapat hasil yang sesuai dengan yang dibutuhkan.
5. Kurangnya info DUDI untuk pendidikan. Selama ini terasa ada kesenjangan antara dunia Pendidikan dengan Dunia Industri. Dalam hal ini, dunia industri diharapkan bisa memberikan kesempatan bagi para Pengajar untuk magang di Industri sebagai bahan

- pembelajaran dan sebagai informasi lowongan pekerjaan yang dibutuhkan untuk peserta didik mereka.
6. Minimnya Kesempatan Magang. Sistem pengajaran yang masih banyak terfokus terhadap teori mengakibatkan minimnya pengetahuan pelajar terhadap dunia kerja sesungguhnya. Kerjasama dunia industri dengan memberikan kesempatan terhadap pelajar untuk magang akan menjadi penyeimbang antara teori yang mereka dapatkan di dunia pendidikan untuk bisa diaplikasikan kedalam dunia industri.
 7. Bimbingan karir. Banyak pencari kerja yang tidak mengetahui layanan bimbingan karir yang telah disediakan oleh kemenakertrans dan Dinas tenaga kerja.
 8. Kurangnya kewirausahaan. Karakter untuk lebih tertarik mencari pekerjaan daripada menciptakan lapangan pekerjaan menjadi salah satu faktor timbulnya banyak pengangguran.
 9. Kurangnya soft skill dari lulusan. Rendahnya soft skill yang dimiliki lulusan menjadi penyebab lulusan tidak bisa menghadapi tantangan yang ada dalam dunia kerja. Kelemahan lulusan dalam bidang soft skill diantaranya motivasi, komunikasi, kerja keras dan kepercayaan diri.

Untuk pemecahan terhadap permasalahan tersebut, Universitas Hang Tuah (UHT) menyelenggarakan mata kuliah magang bagi mahasiswanya. Magang atau kerja praktik merupakan salah mata kuliah dalam kurikulum dengan beban SKS 3, yang wajib diikuti oleh mahasiswa semester akhir yang sudah berhasil menempuh 110 SKS. Pelaksanaan magang atau PKL ini biasanya selama 1 atau 2 bulan, tergantung kebijakan masing-masing Program Studi di UHT. Tujuan dilaksanakannya mata kuliah Kerja Praktik di UHT adalah memberikan pengalaman langsung dari lapangan bagaimana penerapan teori-teori yang sudah dipelajari di kelas. Kerja praktek juga ditujukan untuk menyiapkan mahasiswa agar siap memasuki dunia kerja.

Pengertian magang sendiri menurut beberapa Peneliti adalah model penyiapan calon tenaga kerja dengan melatih siswa bekerja dibawah asuhan atau bimbingan secara langsung oleh seorang atau beberapa orang pekerja ahli dalam kurun waktu lama, sehingga siswa magang benar-benar dapat melakukan pekerjaan seperti yang diajarkan oleh pembimbingnya (Sonhadji, 2012). Sedangkan Noe, Hollenbeck, Gerhart & Wright (2003) mengemukakan, *training is a planned effort to facilitate the learning of job-related knowledge, skills, and behavior by employee*. Hal ini berarti bahwa pelatihan merupakan suatu usaha yang terencana untuk memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku oleh para pegawai. Sementara, Sari (2014) menyatakan, “magang adalah teknik belajar yang melibatkan pengamatan individual pada pekerjaan dan penentuan umpan balik untuk memperbaiki kinerja atau mengoreksi kesalahan.”

Selain magang yang diwajibkan sesuai dengan kurikulum tersebut, di Universitas Hang Tuah juga diadakan magang di luar kurikulum yang diselenggarakan oleh lembaga Pusat Karir Universitas Hang Tuah bekerjasama dengan Forum Human Capital Indonesia (FHCI), yang disebut dengan Program Magang Mahasiswa Bersertifikasi (PMMB). PMMB merupakan program kolaborasi 5 Menteri dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi, yaitu Menteri Perindustrian, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menristekdikti, Menteri Ketenagakerjaan, dan Menteri BUMN. Kolaborasi ini dituangkan dalam bentuk Nota Kesepahaman 5 Kementerian tersebut tentang Pengembangan Pendidikan Kejuruan dan Vokasi Berbasis Kompetensi yang Link dan Match dengan Industri. PMMB merupakan bentuk sinergi dan dukungan semua pihak yang mengacu kepada Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia nomor 36 tahun 2016 tentang Pemagangan di Dalam Negeri dan juga merupakan implementasi bentuk BUMN Hadir untuk Negeri (FHCI, 2019).

Maksud Program Magang Mahasiswa Bersertifikat adalah untuk menjawab tantangan SDM BUMN dimasa yang akan datang, menciptakan SDM unggul dengan kompetensi yang mumpuni melalui Pemagangan di BUMN dan Mencetak SDM yang berdaya saing global. Sedangkan tujuan Program Magang Mahasiswa Bersertifikat adalah menghadirkan sinergi

melalui BUMN Hadir Untuk Negeri, Kandidat rekrutment untuk BUMN terkait, dan Menciptakan SDM yang berjiwa Entrepreneur sesuai dengan kebutuhan BUMN.

Program Magang Mahasiswa Bersertifikat dibagi menjadi 2 (dua) jenis pelaksanaan:

1. Magang Bersertifikat Kompetensi : Mahasiswa melaksanakan pemagangan sesuai dengan kompetensi Bidang (Posisi) yang menjadi persyaratan untuk menduduki posisi tsb selama 6 (enam) bulan, Peserta Magang akan melaksanakan Uji Kompetensi sesuai dengan Kompetensi Bidang pada akhir masa pemagangan yang dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Nasional.
2. Magang Bersertifikat Industri : Mahasiswa melaksanakan pemagangan sesuai dengan Project yang diberikan oleh pihak Industri selama 6 (enam) bulan, Peserta magang dinyatakan selesai mengikuti pemagangan setelah menyelesaikan pekerjaan dengan waktu yang telah ditentukan, yang kemudian diakui oleh pihak Industri dengan mengeluarkan Sertifikat Industri sesuai dengan Project tersebut.

Sebagai bentuk dukungan dari Menristekdikti RI terhadap program ini, dikeluarkan Keputusan Menristekdikti nomor 123/M/KPT/2019 tentang Magang Industri dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan. Dimana disebutkan pengakuan satuan kredit semester (sks) dihitung berdasarkan penghitungan sks praktikum, praktik studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan 1 (satu) sks setara dengan 2.720 menit magang. Atau 45 jam magang industri setara dengan 1 SKS. Sedangkan jika mahasiswa magang selama satu bulan penuh bisa setara dengan 3-4 SKS.

Dengan dukungan yang cukup besar dari Pemerintah untuk program magang mahasiswa ini, maka yang menjadi pertanyaan adalah apakah pelaksanaan PMMB ini memang lebih efektif dalam mendukung pencapaian tujuan mata kuliah kerja praktik pada kurikulum di Universitas Hang Tuah? Bagaimana efektivitasnya dibandingkan dengan Kerja Praktik (PKL) yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum? Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas PMMB dalam mendukung pencapaian tujuan mata kuliah kerja praktik pada kurikulum di Universitas Hang Tuah.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sensus, pengambilan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif.

a. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data – data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode pengumpulan data hingga mendapatkan sejumlah informasi atau data yang akurat, yaitu:

- 1) Data kuantitatif menggunakan kuesioner sebagai instrument pengambil data.
- 2) Subjek penelitian ini adalah mahasiswa UHT yang pernah mengikuti program magang PMMB.

Data dalam penelitian dikumpulkan dengan metode wawancara dan observasi. Informan kunci (*key informant*) dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang melaksanakan magang PMMB, sedangkan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*) dalam mengumpulkan data, memilih data dan menentukan kecukupan data.

b. Sumber Data

Sumber data yang dimasukkan dalam penelitian ini dapat berupa manusia, yang dalam penelitian meliputi mahasiswa, pembimbing, dan juga sumber data yang berupa kegiatan mahasiswa dan pembimbing magang industri. Mahasiswa yang dipilih sebagai responden adalah Mahasiswa yang sedang dan pernah mengikuti magang PMMB dan juga sudah pernah melakukan magang Kerja Praktek, sehingga diharapkan mereka pernah merasakan perbedaan dalam pelaksanaan kedua jenis magang tersebut.

c. Analisis Data

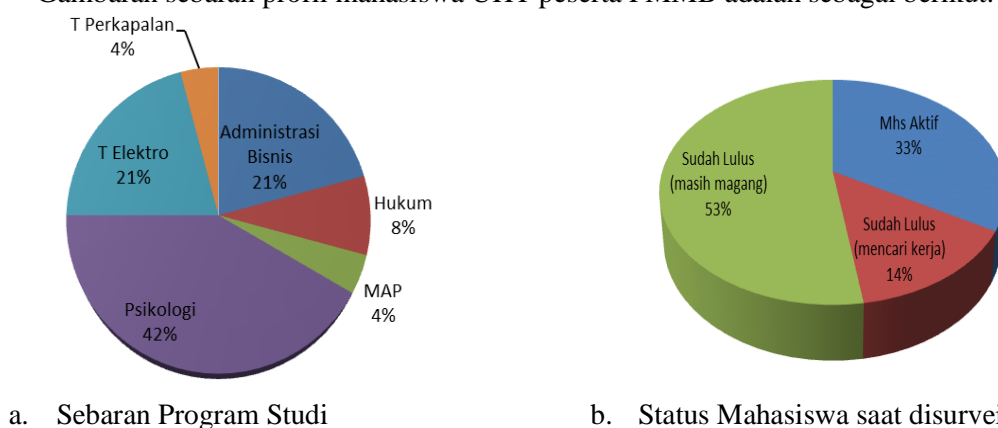
Data penelitian ini dianalisis secara induktif. Proses analisis dilakukan mengikuti model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2007).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil Responden

Responden yang disurvei pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Hang Tuah Surabaya yang mengikuti Program Magang Mahasiswa Bersertifikasi pada tahun 2019. Jumlah responden sebanyak 24 orang, yang melaksanakan magang pada 8 (delapan) perusahaan BUMN, yaitu: PT INKA, PTPN X, PTPN XI, PELINDO III, PT PAL, PETROKIMIA GRESIK, PT SIER, dan PT SURVEYOR INDONESIA.

Gambaran sebaran profil mahasiswa UHT peserta PMMB adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Profil Sebaran Mahasiswa Responden

Dilihat dari aktivitas perkuliahan mahasiswa yang menjadi responden, saat ini 67% sudah lulus, walaupun sebagian masih melaksanakan PMMB (53%) dan sebagian lagi masih mencari pekerjaan (14%). Prodi Psikologi yang terbanyak mengikuti program PMMB, diikuti Prodi Administrasi Bisnis, dan Teknik Elektro.

b. Tahapan Kegiatan PMMB

Program Magang Mahasiswa Bersertifikat ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan pelaksanaan, yang melibatkan BUMN, Universitas dan FHCI dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pra Pelaksanaan

Pada tahapan ini adalah berbagai macam bentuk persiapan untuk mendukung Pelaksanaan, hal yang paling dominan dilakukan adalah mengumpulkan jumlah posisi magang yang tersedia di BUMN dan jumlah Mahasiswa yang siap untuk melaksanakan program pemagangan, Mou Program, dan match-up data posisi magang.

2. Pelaksanaan

Tahapan ini adalah tahapan inti program dimana data yang sudah fix dan didukung oleh kerjasama antar pihak, Mahasiswa mulai melaksanakan proses pemagangan di BUMN, dengan Workplan yang sudah ditentukan selama 6 (enam) bulan, dengan mentoring, monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala oleh pihak BUMN, PTN/S dan FHCI.

Setelah semua persiapan pada Proses Pra-Pelaksanaan, Mahasiswa Peserta Magang di panggil oleh BUMN yang bersangkutan untuk melaksanakan ICT dengan kursil dan pembelajaran yang sudah disiapkan BUMN yang bersangkutan, dengan maksud pengenalan BUMN yang bersangkutan dan pengenalan pekerjaan yang akan dilakukan Peserta Magang selama Proses Pelaksanaan.

Kemudian Peserta Magang akan dilokasikan ke Unit BUMN untuk melaksanakan Proses Pemagangan, selama proses tersebut Peserta Pemagangan mendapatkan bimbingan dari Mentor & Co. Mentor yang telah ditugaskan oleh BUMN yang bersangkutan. Peserta Pemagangan melaksanakan pemagangan selama minimal 6 (enam) bulan dengan Workplan mengacu pada Kompetensi Posisi (Magang Kompetensi) ataupun mengacu pada Project yang sedang dilaksanakan oleh BUMN (Magang Industri). Selama proses Pemagangan akan dilaksanakan 2 (dua) kali proses Evaluasi per 3 (tiga) bulan, evaluasi akan dilaksanakan oleh BUMN yang bersangkutan, Pihak PTN/S dan FHCI.

3. Sertifikasi

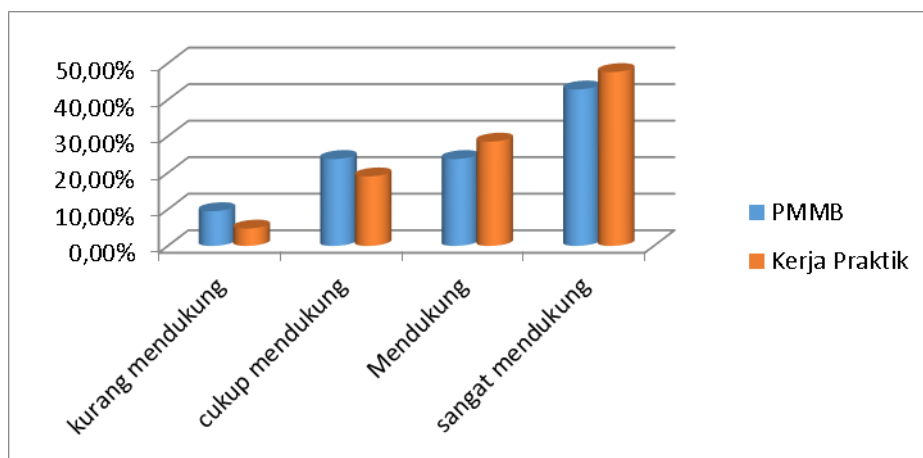
Tahapan ini adalah tahapan akhir program, dimana Mahasiswa yang telah melaksanakan pemagangan, dinyatakan siap untuk diuji kompetensi atau dinyatakan telah menyelesaikan pekerjaan magangnya, untuk lanjut ke proses Sertifikasi.

c. Hasil Analisis

Hasil analisis statistik deskriptif pendapat responden terhadap magang PMMB dan Kerja Praktik adalah sebagai berikut:

1. Program magang dalam mendukung pelaksanaan kurikulum Program Studi

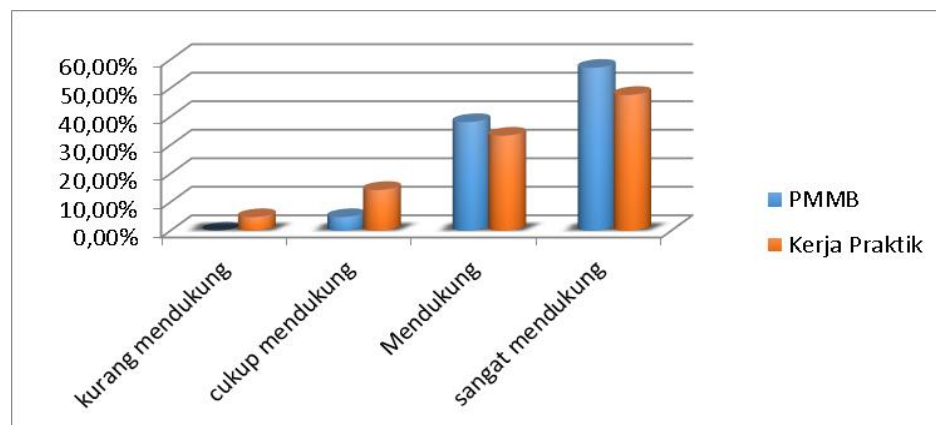
Kerja Praktik (KP) dianggap mahasiswa lebih mendukung dalam pelaksanaan kurikulum Prodi dibanding PMMB, karena pada saat melaksanakan KP mahasiswa dapat memilih topik KP yang sesuai dengan mata kuliah yang sudah diambil dan diminati oleh mahasiswa yang bersangkutan. Sedangkan ketika melaksanakan PMMB mahasiswa akan mendapatkan posisi kerja sesuai dengan formasi yang ada di perusahaan (BUMN) dan tidak dapat memilih sesuai keinginan mahasiswa, sehingga mahasiswa merasa kurikulumnya tidak sesuai untuk PMMB. Namun hal ini merupakan suatu catatan yang penting diperhatikan, bahwa kurikulum yang disediakan belum cukup mendukung kebutuhan di dunia industri.



Gambar 2. Program PMMB dalam mendukung pelaksanaan kurikulum di Prodi

2. Program PMMB dalam mendukung keterampilan kerja

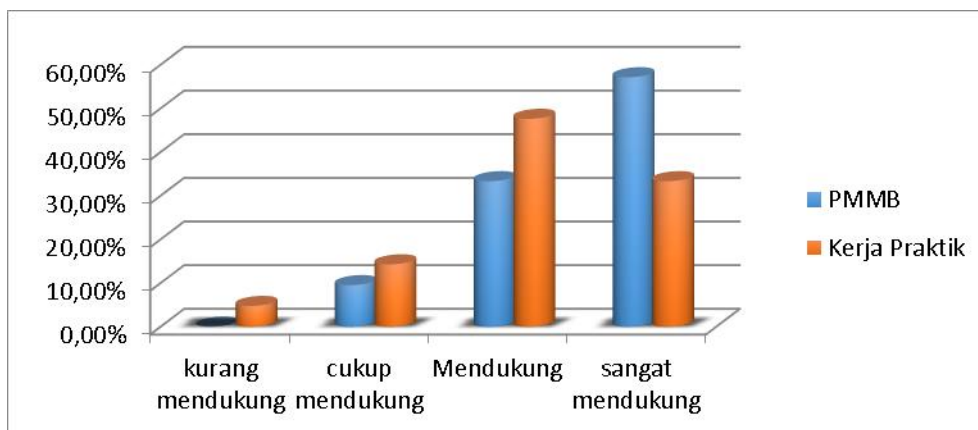
Mahasiswa responden lebih banyak yang beranggapan bahwa PMMB sangat mendukung ketrampilan bekerja mereka dibanding KP. Mereka berpendapat bahwa PMMB memberikan pengalaman kerja lebih banyak ketika mereka bergabung dalam tim kerja yang sesungguhnya di dunia industri.



Gambar 3. Program PMMB dalam mendukung keterampilan kerja

3. Program PMMB dalam mendukung etika kerja

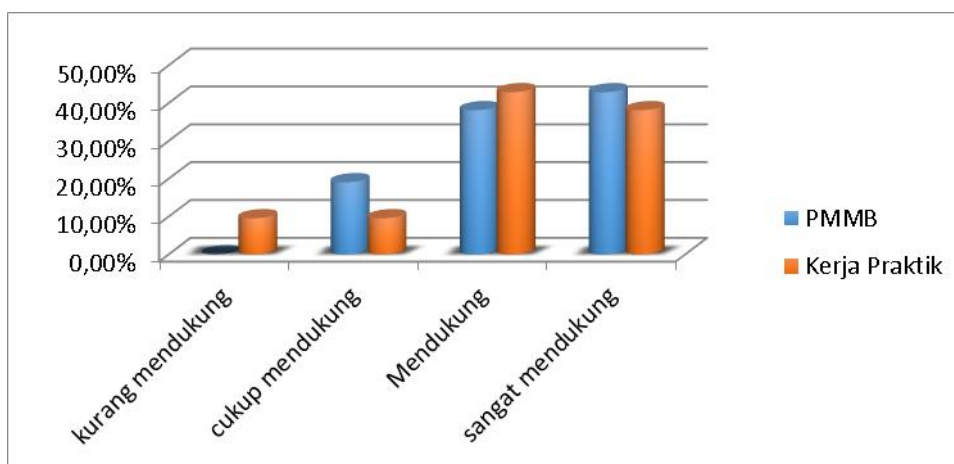
Demikian pula dengan pengalaman dalam etika kerja, mahasiswa lebih banyak yang merasakan bahwa PMMB sangat mendukung dalam beretika kerja. Ketika melakukan KP, di tempat kerjanya mahasiswa cenderung hanya berinteraksi dengan pembimbing (mentor) di bidangnya saja, tidak ada koneksi dengan personil (karyawan) di bidang lain, sehingga tidak banyak berinteraksi dengan personil yang lain. Kemampuan dalam komunikasi menjadi kurang terasah ketika menjalankan KP.



Gambar 4. Program PMMB dalam mendukung etika kerja

4. Program PMMB dalam mendukung kemampuan bekerjasama dalam tim

Dalam hal peningkatan kemampuan bekerjasama dalam tim, lebih banyak mahasiswa yang berpendapat bahwa program PMMB sangat mendukung kemampuan kerjasama dibanding program KP. Karena pada saat mengikuti PMMB, mahasiswa diberi sudah diberi tanggungjawab untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, yang dikerjakan bersama-sama dengan personil dari bidang yang lain. Kondisi ini melatih mahasiswa agar belajar bekerjasama dengan pihak lain. Perlu mendapat perhatian disini adalah bahwa sebagian kecil mahasiswa berpendapat bahwa KP kurang mendukung pada kemampuan bekerjasama. Perbaikan pada metode pelaksanaan KP perlu dilakukan, misalnya dengan pelaksanaan KP secara tematik, yang dilakukan dengan berkelompok. Sehingga, mahasiswa dilatih untuk menyelesaikan suatu tugas yang cukup besar, bersama-sama dengan rekan kelompoknya.



Gambar 5. Program PMMB dalam mendukung kemampuan bekerjasama dalam tim

Manfaat yang dirasakan oleh Mahasiswa dari program PMMB beragam, namun lebih dari 50% reponden menyatakan bahwa mahasiswa dapat mengetahui kondisi dunia kerja yang sesungguhnya dan mendapat pelajaran yang tidak pernah diperoleh sebelumnya selama kuliah.

4. KESIMPULAN

Program Magang Mahasiswa Berprestasi cukup efektif dalam mendukung mata kuliah Kerja Praktek, yang merupakan program magang wajib dalam kurikulum di UHT. Dukungan ini terutama dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa yaitu berupa peningkatan keterampilan dan etika dalam bekerja. Pelaksanaan program magang mahasiswa bersertifikat perlu dikaji lebih lanjut untuk mengevaluasi kekurangan dalam penyusunan kurikulum di Universitas Hang Tuah dalam menyiapkan mahasiswa agar siap masuk ke dunia industri.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Liana Sari, Beti. 2014. Studi Kepuasan Pengguna Magang Mahasiswa Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran. FKIP UNS. Jurnal fkip.uns.ac.id. diakses tanggal 10 April 2018.
- Noe, Hollenbeck, Gerhart, Wright. 2003. Human Resource Management, International Edition. New York: The McGrawhill Companies, Inc.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Endekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sonhadji, A. 2012. Manusia, Teknologi, dan Pendidikan. Menuju Peradaban Baru. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press).